



## EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN ATLET PADA KLUB BOLA BASKET PUTRA DI STKIP DHARMA WACANA METRO

Randes Rahdian Aziz✉, Sulaiman, Sugiharto

Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2014  
Disetujui Februari 2014  
Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:*  
pembinaan atlet;  
klub bola basket

### Abstrak

Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana merupakan suatu wadah bagi para mahasiswa yang menekuni bidang basket yang tergabung di dalamnya. Penerimaan pelatih untuk Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana sangat objektif dan hanya mengambil pelatih yang berprestasi dalam bidang melatih. seleksi yang dilakukan di klub ini menggunakan dua tes yaitu untuk melihat kemampuan peserta tes dalam kerja sama tim maupun kemampuan individu. Dari semua peserta yang mengikuti tes, tidak semua peserta bisa lolos tes dan masuk ke dalam Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana karena seleksi dengan ketat. Program pembinaan olahraga di Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana telah menerapkan komponen olahraga yang ditunjang oleh peran pemerintah dan peran klub olahraga dalam pembinaan. Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana juga tidak melakukan bursa transfer pemain untuk spekulasi dana klub seperti klub-klub basket lainnya, karena dalam Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana atlet dibina oleh lembaga dan hanya bermain untuk lembaga serta tidak diizinkan untuk mengikuti bursa transfer karena status mereka adalah mahasiswa STKIP Dharma Wacana. Kesimpulan latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan pada Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana memiliki kejelasan dalam berdirinya pembinaan yang didasarkan pada data dan fakta secara nyata di lapangan.

### Abstract

*Basketball club STKIP Dharma Discourse is a place for students who pursue the field basketball. Acceptance Basketball Club coach for Dharma Discourse STKIP very objective and just take the coaches who excel in the field of training. selection made at this club using two tests that test the participants' ability to see the teamwork and individual skills. Of all the participants who took the tests, not all participants could pass the test and get into the Basketball Club STKIP selection with Dharma Discourse as tight. Program in sports coaching Basketball Club STKIP Dharma Discourse has implemented components are supported by the sports and the role of government in the health club coaching role. Basketball club STKIP Dharma Discourse also did transfer window for the club fund speculation as other basketball clubs, as the club's Basketball athletes STKIP Dharma discourse fostered by institutions and only played for the agency as well as not allowed to participate in the transfer market because of their status Dharma is a student STKIP Discourse. Conclusions background coaching program, coaching programs aim at Basketball Club STKIP Dharma Discourse has clarity in the establishment of coaching that is based on real data and facts on the ground.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252 - 6420

✉ Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233  
E-mail: pps@unnes.ac.id

## Pendahuluan

Permainan bola basket merupakan cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat Indonesia baik di kota-kota maupun di desa-desa (terutama di kota-kota), dan dapat dimainkan oleh anak-anak dan orang dewasa, pria maupun wanita. Kegunaan bermain bola basket dalam pembentukan individu secara harmonis antara perkembangan jasmani dan rohani sangatlah besar pengaruhnya.

Permainan bola basket merupakan suatu permainan yang unik, dimana mengandung banyak unsur-unsur gerak fisik, seperti : kecepatan (*Speed*), kekuatan (*strength*), daya ledak (*power*), daya tahan (*endurance*), kelenturan (*flexibility*), kelincihan (*agility*), keseimbangan (*balance*), ketepatan (*accuracy*), dan koordinasi (*coordination*). Apabila semua unsur-unsur gerak disatukan dan dipadukan menjadi satu kesatuan, maka dapat membentuk suatu keterampilan yang dapat meningkatkan prestasi dalam permainan bola basket. Setiap unsur gerak dapat memberikan kontributor terhadap keterampilan gerak, karena seseorang yang memiliki keterampilan gerak adalah orang yang mampu melakukan gerakan secara efisien dan benar secara mekanis. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/2023>.

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan arah dan kebijakan nasional dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dalam Undang-Undang No.3 Tahun 2005 (21.22) menyatakan : "Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui penetapan kebijakan, penataran/pelatihan, koordinasi, konsultasi, komunikasi, penyuluhan, pembimbingan, pasyarakatatan, perintisan, penelitian, uji coba, kompetisi, pemudahan, perizinan dan pengawasan".

Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. Menurut Suchman (1961, dalam Anderson 1975, dalam Arikunto 2009:1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan

berkesinambungan. Oleh karena itu, pencapaian prestasi puncak perlu dijabarkan dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang. Dalam hal ini, untuk pencapaian prestasi puncak olahraga nasional ditempuh melalui suatu pola pembinaan olahraga nasional yang mengacu pada sistem piramida. Sistem piramida yang dimaksud mencakup pemasalan, pembibitan, pembinaan prestasi untuk mencapai prestasi puncak (Dirjen Olahraga dan Depdiknas, 2004:1).

Evaluasi Program adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau obyek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai (Iqbal Hasan, 2002:3).

Evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula. Evaluasi program sangat penting dan bermanfaat terutama dalam pengambilan keputusan. Denzin dan Lincoln (2009:983) mengatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang tingkat terhadap mana program telah mencapai tujuan yang telah diinginkannya. Evaluasi dapat dipergunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan suatu program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu *judgment* apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan dan diterima maupun ditolak. Dalam mengevaluasi suatu program tidaklah lepas dari model-model riset yang ada.

Arikunto dan Cepi (2009:9) Mengemukakan bahwa program merupakan sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait-mengait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Dengan begitu program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Evaluasi CIPP dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan di-

laksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Stufflebean menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan (*Discrepancy*) kondisi nyata (*reality*) dengan kondisi yang diharapkan (*Idelaity*). Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan dilakukan. Selain itu konteks juga bermaksud bagaimana rasionalnya suatu program. Analisis ini akan membantu dalam merencanakan suatu keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program secara lebih terarah dan demokratis. Evaluasi konteks juga mendiagnostik suatu kebutuhan yang selayaknya tersedia sehingga tidak menimbulkan kerugian jangka panjang.

- 2) Evaluasi Input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan program pembinaan prestasi olahraga. Evaluasi masukan bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien.
- 3) Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan. Termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tata laksana kejadian dan aktifitas. Setiap aktifitas dimonitor perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat. Pencatatan aktifitas harian demikian penting karena berguna bagi pengambil keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan. Disamping itu catatan akan berguna untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan, serta untuk menentukan kekuatan dan kelemahan atau program ketika dikaitkan

dengan keluaran yang ditemukan. Tujuan utama evaluasi proses yaitu:

- a. Mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan,
- b. Memperoleh informasi mengenai keputusan yang ditetapkan.
- c. Memelihara catatan-catatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan.

Evaluasi produk merupakan kumpulan diskripsi dan *judgement outcomes* dalam hubungannya dengan *konteks*, *input* dan *process*, kemudian diinterpretasikan harga dan jasa yang diberikan. Evaluasi produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Aktivitas evaluasi produk adalah mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai. Pengukuran dikembangkan dan diadministrasikan secara cermat dan teliti. Keakuratan analisis akan menjadi bahan penarikan kesimpulan dan pengajuan saran sesuai standar kelayakan. Secara garis besar, kegiatan evaluasi produk meliputi kegiatan penerapan tujuan operasional program, kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan dengan rumusan tujuan dan menyusun penafsiran secara rasional.

Keempat macam evaluasi tersebut divisualisasikan sebagai berikut, bentuk pendekatan dalam melakukan evaluasi yang sering digunakan yaitu pendekatan eksperimental, pendekatan yang berorientasi pada tujuan, yang berfokus pada keputusan, berorientasi pada pemakai dan pendekatan yang *responsive* yang berorientasi terhadap target keberhasilan dalam evaluasi.

Basket adalah Permainan yang dilakukan oleh dua tim dengan 5 pemain per tim, bertujuan untuk mendapatkan nilai dengan memasukan bola ke keranjang dan mencegah tim lain melakukan hal serupa (Hal Wissel Ph.d 2000 :2)

Bola basket dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima pemain, setiap regu berusaha untuk memasukan bola ke dalam keranjang lawan yang mencegah regu lawan memasukan bola atau mencetak angka. Bola boleh dioper, dilempar, ditepis, digilingkan atau dipantulkan (*dribble*) ke segala arah sesuai dengan peraturan.

Akademi adalah seluruh lembaga pendidikan formal baik pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan kejuruan maupun perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu

cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni olahraga tertentu.

Permainan basket adalah permainan yang dimainkan oleh 2 tim berjumlah 5 orang per-tim dengan tujuan memasukan bola kekeranjang musuh dengan sebanyak-banyaknya dan mencegah bola masuk kekeranjang tim kita sendiri. Walaupun para pemain dibolehkan pada posisi apapun, posisi yang paling umum pada tim dengan 5 pemain adalah pemain 1 sebagai *point guard (best ball handler)*, pemain 2 sebagai *shooting guard (best outside shooter)*, pemain 3 sebagai *small forward (versatile inside and outside player)*, pemain 4 sebagai *power forward (strong rebounding forward)*, dan pemain 5 sebagai pemain tengah (*shot blocker*).

Sigit Nugroho (2010 :4) mengemukakan bahwa program pembinaan yang diawali dengan sarana dan prasarana yang dijadikan sebagai rumah bagi para olahragawan. Sarana prasarana tersebut digunakan untuk membahas beragam persoalan olahraga yang didiskusikan dan dicari solusi terbaiknya. Para atlet dilepas untuk berlaga diberbagai event, membawa nama baik dan memberikan penghargaan bagi para atlet berprestasi. Membangun kerjasama dan relasi yang harmonis dengan orang tua atlet berprestasi serta lembaga-lembaga pendidikan tempat para atlet tersebut menimba ilmu. Melalui kerjasama yang sinergis tersebut, diharapkan para atlet tidak hanya berprestasi di arena olahraga namun juga memiliki prestasi yang membanggakan di bidang akademis, dukungan orangtua memiliki arti besar bagi kemajuan olahraga atlet itu sendiri.

Pembinaan olahraga di Indonesia dapat berjalan dengan baik, harus ada koordinasi antara instansi dan organisasi olahraga yang ada di Indonesia. Kerjasama yang baik atau sesuai jalur pembinaan yang benar seperti yang telah di jelaskan di atas dapat menciptakan atlet-atlet yang berkualitas. Untuk menghasilkan atlet yang berprestasi tidak bisa dilakukan dengan cara instan tapi harus memerlukan waktu yang panjang dan kerja sama. Bola basket merupakan salah satu olahraga yang populer di Indonesia dan merupakan cabang olahraga yang di pertandingkan di tingkat internasional.

## Metode

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif artinya permasalahan yang dibahas bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan tentang keadaan atau fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang ada atau proses penelitian untuk memahami masalah manusia atau sosial, berdasarkan pada tatanan yang kompleks,

gambaran yang holistik, disusun dengan kata-kata, melaporkan pandangan detail pada informan dan dilaksanakan pada latar alamiah atau natural.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata yang terucapkan secara lisan dan tertulis serta perlakuan orang-orang. Penelitian dengan pendekatan kualitatif selalu berlatar belakang alamiah dan sumber datanya berkonteks sewajarnya (*Natural setting*). Dalam metode kualitatif, penelitian sebagai instrumen utama. Dalam penelitiannya lebih mengutamakan proses untuk mencari makna dibalik yang diamati, mengutamakan data langsung atau *first hand* yang hasilnya disepakati bersama antara peneliti dan responden.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian program ini adalah CIPP Model (Daniel Stufflebeam's) ditinjau dari tahapan-tahapan *context, input, process dan product*. Artinya untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program pembinaan klub bola basket di STKIP Dharma Wacana Metro dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang ditetapkan.

Subyek penelitian ini adalah klub bola basket STKIP Dharma Wacana Metro yang meliputi : pengurus, pelatih dan atlet. Responden adalah sekumpulan subyek yang memberikan respon kepada pertanyaan-pertanyaan penelitian. Responden adalah subyek penelitian terlibat aktif untuk berpartisipasi aktif dari penemuan dan perumusan masalah, proses penelitian, analisis data sampai pengambilan keputusan. Responden dalam penelitian ini adalah: 1) pengurus, 2) Pelatih, 3) atlet. Sumaryati (2000: 3)

Sumber data adalah pokok acuan yang dijadikan panduan untuk melakukan suatu penelitian berlangsung (Suharsimi Arikunto, 2006 : 129).

Suharsimi Arikunto (2006: 132) mengemukakan bahwa sumber data diperoleh dari tiga obyek yakni *paper, place dan person*. *Paper*, yakni sumber data dokumen, buku-buku, majalah atau bahan tulisan lainnya. Baik berupa teori, laporan penelitian dan sebagainya. *Place*, yakni sumber data berupa tempat yang menjadi obyek pengamatan dengan berbagai tingkah laku atau tindakan orang-orang di tempat tersebut. *Person*, yakni sumber data berupa orang (responden) untuk bertemu, bertanya dan berkonsultasi.

Metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). wawancara, 2). observasi, 3). Dokumentasi. Sebelum masing-

masing teknik tersebut diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan di sini bahwa hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus kedua-duanya dilakukan. Pilihan teknik sangat tergantung pada jenis informasi yang diperoleh. Wawancara, observasi dan dokumentasi ditujukan kepada atlet, pelatih dan pengurus club bola basket STKIP Dharma Wacana Metro.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Context

Dapat dianalisis bahwa, **Pertama** : dengan berdirinya Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana dapat meningkatkan prestasi basket di STKIP Dharma Wacana. Dari tahun ke tahun prestasi klub semakin meningkat, walaupun setiap tahun selalu berganti generasi namun pembibitan yang baik tetap dijaga agar dapat terus tumbuh atlet-atlet baru dengan prestasi yang baik. Beberapa prestasi telah diraih oleh klub ini dan beberapa gelar juara juga telah didapat, dengan beberapa prestasi inilah atlet-atlet tetap bersemangat untuk terus berkembang. Namun yang terjadi dua tahun terakhir ini prestasi atlet cenderung jalan ditempat atau bisa dikatakan menurun. Penurunan prestasi ini terlihat sangat jelas dari sudut pandang para atlet, pelatih dan pengurus yang selalu mengamati akan perkembangan atlet dan prestasi yang diraih.

Analisis yang **Kedua**, menciptakan atlet basket yang baik tidak mudah dan singkat. Dari mulai proses penerimaan atlet yang dilakukan dengan selektif dan ketat, sampai memberikan beban latihan kepada atlet sesuai dengan program latihan yang dibuat oleh pelatih. Dalam hal ini pelatih berperan begitu besar dalam menciptakan atlet yang baik, penyusunan dan pelaksanaan program latihan dari pelatih harus tepat dan fokus dalam tujuan latihan. Program latihan yang disusun sesuai dengan kebutuhan atlet baik itu program latihan tahunan maupun program latihan pra kompetisi

Analisis yang **Ketiga** adalah tentang minat untuk bermain bola basket dikalangan remaja pada saat ini, dikalangan remaja permainan bola basket sudah cukup populer dan mulai digemari banyak orang. Memang bola basket tidak sepopuler sepak bola yang sudah jelas semua lapisan masyarakat menyukainya, namun bibit-bibit baru

terus tumbuh dari putra-putri daerah dalam permainan bola basket dan pembinaan para bibit baru ini akan terus diperketat dan semakin baik, sehingga Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana akan mudah mendapatkan pemain-pemain muda baru yang berbakat.

### Input

Harsono (2004:32) mengemukakan ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih :

- (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga.
- (2) Pengalaman dalam olahraga , baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih.
- (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga.

Berkaitan dengan yang telah dikemukakan Harsono di atas mengenai penerimaan pelatih Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana telah dilakukan secara ketat dan objektif. Ini dibuktikan dengan sarat yang ditetapkan untuk menjadi pelatih di Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana yaitu: (1) memiliki lisensi kepelatihan, (2) memiliki pengalaman, baik sebagai pelatih maupun pemain, (3) mampu merancang program latihan untuk Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana, dan (4) mampu bekerja sama dengan yayasan STKIP Dharma Wacana Metro.

Penerimaan atlet dalam Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana secara garis besar telah memenuhi dua faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hanya satu item yang belum bisa dipenuhi secara maksimal yaitu pada faktor eksternal mengenai (dokter, masseur, fisioteraphis). Faktor eksternal ini masih sangat kurang untuk Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana, sedangkan kebutuhan akan dokter, masseur dan fisioteraphis sangatlah penting bagi sebuah klub. Walaupun demikian faktor-faktor yang lain sudah tercukupi dan diterapkan dengan baik.

Sarana prasarana olahraga pada hakekatnya adalah suatu alat dan bangunan yang dirancang sesuai kebutuhan dan persaratan tertentu yang digunakan sebagai alat bantu dan penunjang kegiatan olahraga. Sarana dan prasarana berpengaruh besar bagi prestasi atlet yang dilatih, karena semakin baik sarana prasarana akan meningkatkan kemampuan atlet untuk melatih bakatnya.

Dengan tidak mencari penyokong dana dari luar atau sponsor, maka klub hanya berbangsa di bawah lembaga karna dari semua kebutuhan klub sudah tanggung oleh lembaga mu-

lai dari sarana prasarana dan dana. Dalam Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana juga tidak melakukan bursa transfer pemain untuk spekulasi dana klub seperti klub-klub basket lainnya, karena dalam Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana atlet bina oleh lembaga dan hanya bermain untuk lembaga serta tidak diizinkan untuk mengikuti bursa transfer karena status mereka adalah mahasiswa STKIP Dharma Wacana.

#### Process

Berdasarkan hasil wawancara, obeservasi dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) latihan Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana dilakukan secara teratur sesuai jadwal latihan yaitu senin malam, rabu malam dan jum'at malam mulai dari pukul 20.00 – 22.00 WIB. (2) dalam pelaksanaan program latihan, pelatih menyusun program latihan sesuai dengan kalender pertandingan yang diikuti, hal ini tentunya disesuaikan dengan jenis latihan, frekuensi latihan dan metode latihan.

Namun terdapat permasalahan dalam pelaksanaan program latihan dalam Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana untuk dua tahun terakhir ini. Permasalahan tentang program latihan yaitu tidak berjalannya program latihan selama dua tahun terakhir, maka dari itu prestasi atlet semakin menurun dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini. Pelatih tidak membuat program latihan dikarenakan pelatih sedang vakum dari melatih, atlet tetap berlatih seperti jadwal yang sudah ditentukan namun atlet hanya berlatih semaunya mereka tanpa pengarahan dari pelatih maupun program latihan, sehingga fokus latihan para atlet tidak tepat sasaran dan itu berpengaruh besar pada prestasi mereka.

Untuk masalah transportasi tidak mengalami kendala. Klub sudah disediakan bus untuk antar jemput setiap mereka mengikuti pertandingan, mengenai kondisi kendaraan juga dalam keadaan yang layak pakai sehingga tidak mengganggu perjalanan atlet.

#### Product

Prestasi yang didapat oleh Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana tidak didapat dengan cara yang instan, akan tetapi melalui proses pembinaan yang teratur dan berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat dari analisis peneliti yaitu : 1) klub kurang melaksanakan program latihan dan tidak fokus dalam latihan dikarenakan tidak adanya program latihan yang menjadi pedoman

latihan. 2) penerimaan atlet dilakukan secara ketat berdasarkan pemanduan bakat. 3) memiliki sarana prasarana yang layak untuk pembinaan bola basket.

Menanggapi Undang-Undang No.3 Tahun 2005 (21.22) bahwa pemberian penghargaan dan perhatian terhadap sebuah cabang olahraga tidak disalahkan bahkan penghargaan dan perhatian yang lebih terhadap suatu cabang olahraga sangat diperlukan demi kemajuan cabang olahraga. Apresiasi yang lebih juga layak diberikan pemerintah terhadap prestasi olahraga baik individu maupun tim.

#### Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai program pembinaan olahraga bola basket di Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana Kota Metro Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Context* Latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan pada Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana memiliki kejelasan dalam berdirinya pembinaan yang didasarkan pada data dan fakta secara nyata di lapangan.
2. *Input* pembinaan olahraga bola basket di Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana masih terdapat kekurangan dalam kemajuan iptek yaitu kekurangan alat *fitness* dan belum memiliki dokter, masseur, fisioterphis secara khusus.
3. *Process* pembinaan olahraga bola basket di Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana Kota Metro Lampung yang terdiri dari aspek pelaksanaan program latihan, konsumsi dan transportasi yang terkait sudah berjalan secara prosedur yang ditetapkan oleh pengurus berdasarkan data dan fakta secara nyata di lapangan.
4. *Product* pembinaan olahraga bola basket Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana melalui aspek keberhasilan program pembinaan yang meliputi kemampuan bermain bola basket, prestasi dan perhatian pemerintah telah menunjukkan hasilnya berdasarkan data dan fakta secara nyata di lapangan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diajukan beberapa rekomendasi, yaitu :

1. Salah satu kekurangan pada Klub Bola Basket STKIP Dharma Wacana adalah belum memiliki dokter, masseur, fisioterphis secara khusus akan tetapi untuk mengatasi hal tersebut pengurus dapat bekerja sama dengan Rumah Sakit agar dapat mengurangi kekurangan tersebut.

2. Pada evaluasi *input* mengenai sarana dan prasarana terdapat kekurangan yaitu alat *fitness* agar dapat memenuhi kekurangan hal tersebut pengurus dapat mengajukan permohonan perlengkapan sarana prasarana untuk klub pada pihak yayasan.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S & Cepi, S.A.J. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dirjen Olahraga Depdiknas. 2002. *Pedoman Mekanisme Koordinasi Pembinaan Olahraga Kesegaran Jasmani dan Kelembagaan Olahraga*. Jakarta.
- Harsono, 2000. *Coaching dan Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta : CV. Tambak Kusuma.
- Harsono, 2004. *Perencanaan Program Latihan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/2023.13,30-20> Agustus 2013
- Iqbal, Hasan, 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Stufflebeam, D.L. 2003. *The CIPP Model Evaluation*. Presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network (OPEN)
- Sumaryati, 2000, *Penelitian Kualitatif*, Jogyakarta : Rake Sarasin
- Undang-Undang No 3. 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*, Jakarta: CV. Citra Utama.
- Wissel, Hal. 2000. *Bola basket*. Jakarta : grafindo